

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYALURAN DANA BANTUAN BAZNAS PROVINSI PAPUA

Nur Afrianti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
E-mail: afriantin32@gmail.com

Sahudi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
E-mail: sahudionline@gmail.com

Nani Hanifah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
E-mail: nanihanifah80@gmail.com

Abstract

Society Empowerment is one of the benchmarks to measure the society's independence. Thus, in line with the objectives of National Zakat Board (Baznas), which are getting rid of poverty and initiating independence attitude for *mustahiq* (people who are eligible to receive alms), human empowerment through the donation distribution executed by Baznas of Papua Province is getting widely implemented. This action is expected to create *mustahiqs* who are dependable and helpful for their surroundings and have the potentials to be *muzakki* (*zakat/alms* payers). This study aims to find out the effectiveness level of human empowerment through the Papua Province Baznas donation distribution. The methodology of this study is qualitative method. The data obtained are primary and secondary data. The data collection techniques are interview, observation, and documentation by involving associated people or parties. The results of the study show that, first, Baznas of Papua Province performed some efforts by distributing the donation comprising the fields of economy, education, health, Islamic preach, and social/humanity. Secondly, the effectiveness of human empowerment through the Papua Province Baznas donation distribution indicates that (1) the number of poor people in Abepante is decreasing, (2) the efforts of improving people's income in Abepante is increasing, (3) People's concern in Abepante is growing, (4) groups' independence level is improving, and (5) People's social capacity and equal distribution in Abepante are rising.

Keywords : Effectiveness, Empowerment, Zakat, Baznas

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tolak ukur untuk dapat melihat kemandirian suatu masyarakat, untuk itu sesuai dengan tujuan dibentuknya Baznas yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan menimbulkan sikap kemandirian bagi para mustahik maka pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Papua semakin gencar untuk dikembangkan. Sehingga dapat menciptakan mustahik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan berpotensi menjadi muzakki.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pertama, upaya yang dilakukan Baznas Provinsi Papua dalam penyaluran dana bantuan meliputi pada bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang dakwah, dan bidang sosial/kemanusiaan. Kedua, efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua ialah (1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin di Abepante, (2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan di Abepante (3) Meningkatnya kepedulian masyarakat Abepante (4) Meningkatnya kemandirian kelompok (5) Meningkatnya kapasitas masyarakat Abepante dan pemerataan pendapatan.

Kata kunci : Efektivitas, Pemberdayaan, Zakat, Baznas

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis (Jurnal Ilmiah CIVIS, 2011:88).

Sebelum pemberdayaan tersebut dilakukan pihak Baznas Provinsi Papua melakukan survei selama 2 tahun terhadap beberapa kelurahan yang ada di kota

Jayapura salah satunya yaitu kelurahan Abepante, dari hasil survei tersebut ditemukan bahwa tingginya harga sewa pakai lahan yang digunakan oleh masyarakat Abepante terbilang sangat tinggi dan untuk penggunaan alat kultivator (mesin bajak) sendiri masih terbilang cukup sedikit sehingga menghambat masyarakat dalam proses pembajakan maupun proses panen. Dengan adanya penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua yang diberikan kepada masyarakat Abepante dapat mengurangi pengeluaran mereka dan dapat membeli tambahan alat kultivator (mesin bajak) agar masa panen lebih efektif dan efisien. Namun pihak Baznas memberikan syarat bahwa mesin yang telah mereka beli harus dirawat dengan baik dengan cara mengumpulkan uang Rp. 5000 perkepala keluarga setiap minggunya terhadap ketua kelompok yang telah dipilih agar dapat digunakan untuk merawat mesin yang telah dipakai sehingga kedepannya mereka dapat menggunakan mesin tersebut lebih efektif lagi, meskipun telah diberlakukan syarat oleh Baznas Provinsi Papua terhadap masing-masing kepala keluarga, namun masih ada beberapa kepala keluarga belum berpartisipasi. Hal ini menyebabkan kurang terawatnya mesin kultivator (alat bajak) yang digunakan untuk proses memanen.

KAJIAN LITERATUR

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Dana Bantuan Baznas Provinsi Papua

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pengelolaan zakat pemetintah. Baznas merupakan badan resmi satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran Baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, Baznas dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, Baznas bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas (Dokumen Baznas Provinsi Papua, 2015).

Penyaluran diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan mendistribusikan sedangkan dana merupakan uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Dalam penelitian ini, penyaluran dana yang dimaksud adalah proses atau cara pendistribusian uang/sesuatu yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat untuk suatu keperluan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988:894).

Agar dana zakat yang didistribusikan itu dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif mungkin, maka dari itu pendistribusian zakat ada dua bentuk, yakni (Lili Bariadi dkk, *Zakat dan Wirausaha* , 2005:34).

1. Pola pendistribusian Tradisional (konsumtif)
yaitu penyaluran bantuan dana zakat diberikan langsung kepada *mustahik*. Dengan pola ini tidak disertai target adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi. Dalam konteks perubahan sekarang, maka bagian zakat ini diarahkan terutama kepada golongan “*the destitute*” (yang melarat) yang sifatnya “*relief*” (bantuan) dan dampak sifatnya jangka pendek.
2. Pola pendistribusian Produktif
yaitu penyaluran dana zakat kepada *mustahik* disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori *mustahik* menjadi kategori *muzakki*. Setidaknya dalam zakat fitrah, lalu bagian yang lain yang jumlahnya sedikit, diperuntukkan untuk “amil” bisa berkembang, yaitu tidak semata-mata untuk orangnya, melainkan bisa pula lembaganya yang mengelola dan bisa memajukan dari segi pengorganisasiannya.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif dan efisien serta tercapainya tujuan dan sasaran zakat, maka pendayagunaan alokasi dana zakat dapat digolongkan kedalam empat kategori, sebagai berikut:

1. Bersifat konsumtif tradisional
yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
2. Penyaluran bersifat konsumtif kreatif
yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Penyaluran dalam bentuk produktif tradisional
yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan sebagainya. Pemberian dalam bentuk alat produktif tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Penyaluran dalam bentuk produktif kreatif
yaitu zakat diberikan dalam bentuk pemodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Mustahik adalah badan atau orang yang berhak menerima zakat, yang terdiri dari delapan ashnaf, yaitu (M. Fayyad Tamim, 2010:47-48).

1. Fakir
orang yang sangat miskin, tidak berharta, tidak mampu bekerja atau berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dan tidak ada orang yang menjamin atau menanggung kebutuhan hidupnya.
2. Miskin
orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan nafkahnya. Meskipun ia memiliki pekerjaan, tapi usahanya itu belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, dan belum ada orang yang menanggungnya.
3. Amil
orang yang mengurus zakat, mengumpulkan dan menyalurkan zakat kepada yang berhak.
4. Muallaf
orang yang masuk agama Islam tetapi masih lemah kemauannya. Zakat yang diberikan kepada mereka bertujuan agar hatinya bertambah mantap dalam memeluk Islam.
5. Hamba Sahaya
seorang budak yang memiliki perjanjian akan dibebaskan oleh pemiliknya dengan cara menebus dirinya.
6. Ghorim
orang yang memiliki barang hutang karena suatu kepentingan dan tidak dapat melunasinya.
7. Fi Sabilillah
orang-orang yang berperang untuk membela agama Allah atau orang-orang yang berusaha dan sedang memelihara, menegakkan, dan mengembangkan agama Allah. Seperti membangun masjid, rumah sakit, panti asuhan, atau sekolah Islam.
8. Ibnu Sabil
orang yang kehabisan bekal dalam bepergian dengan maksud baik, seperti menuntut ilmu, berdakwah, dan menyiarkan agama Islam.

Berikut beberapa program ZCD dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua (Dokumen Baznas Provinsi Papua, 2018-2019).

1. Dakwah
Pada bidang dakwah ada beberapa program yang dilakukan oleh ZCD yaitu da'i pemberdayaan, rumah Qur'an, pembangunan saung, pelatihan da'i muda.
2. Ekonomi
Pada bidang ekonomi ada beberapa program yang dilaksanakan yaitu pembuatan pupuk dan pestisida alami, pelatihan management keuangan dan

higien produk, sewa lahan untuk 36 KK petani penerima manfaat, bibit tanaman untuk 10 anggota baru, peralatan pertanian (tangki semprot), perlengkapan dan pertemuan kelompok, kaos + topi kelompok tani, pengolahan produk, bantuan UKM (30 PM baru), rumah produksi, packaging produk, distribusi produk, pertemuan rutin kelompok produksi.

3. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan ZCD melakukan kegiatan yang meliputi bantuan kesehatan dan promosi kesehatan. Bantuan kesehatan ini berupa pemeriksaan dan pemberian obat secara gratis diberikan langsung oleh dokter yang telah ditunjuk untuk membantu memeriksakan kesehatan para mustahik. Diharapkan dengan pemberian dan pemeriksaan dapat membantu para mustahik dalam menjaga kesehatannya.

4. Bidang Kemanusiaan

Pada bidang kemanusiaan ZCD melakukan kegiatan berupa pelatihan keterampilan bagi pengguna napza di Abepante. Program ini terdiri atas pemberian pelatihan keterampilan terhadap pengguna napza tetapi program ini juga diperuntukkan untuk bantuan mendesak seperti, bantuan bencana alam dan kecelakaan.

5. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh ZCD tidak hanya diberikan saja kepada mereka yang membutuhkan modal usaha, akan tetapi diberikan juga kepada anak-anak yang putus sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jendral. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai sesuatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama (Rafi'udin dan Manna Abdul Djaliel, 1997:76). Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh Baznas dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan, antara lain :

1. Strategi mengidentifikasi potensi muzakki.
2. Strategi pengawasan.
3. Strategi evaluasi.

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Dana Bantuan Baznas Provinsi Papua

Berdasarkan gambaran umum administrasi, efektifitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya sesuatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil yang dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga,

waktu maupun benda lain. Efektifitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila melakukan akibat atau mempunyai maksud sebagai mana yang dikehendakinya (Halim, Abdul, 2004:166).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut (Fahrudin, Adi, 2012:96-97).

1. *Enabling*

yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

2. *Empowering*

yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

3. *Protecting*

yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut (Mardikanto, Totok, 2014:102).

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan.

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu (Mardikanto, Totok, 2014:102).

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2. Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*), kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal. Lokasi penelitian dalam dalam proposal ini yaitu di BAZNAS PROVINSI PAPUA, yang beralamatkan Kanwil Dep. Agama. JL. Abepura-Entrop PO.BOX 183, JL. Tugu Kabupaten I No. 5 APO Kota Jayapura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dengan proses dan pengamatan secara langsung, teknik wawancara dengan proses menggali data melalui percakapan secara langsung, dan teknik pengumpulan dokumentasi dengan proses mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis interaktif, dimana penulis terlebih dahulu pengumpulan data terhadap subjek dan objek yang akan diteliti, dilanjutkan pada tahap melakukan reduksi data yaitu dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian, selanjutnya penyajian data yaitu informasi yang didapatkan dalam penelitian ini seperti dari jaringan kerja, kegiatan dan tabel-tabel, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang di teliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat (Ningrum, Aminah Oktavia Cahaya, 2015:44-45).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua

Badan Amil Zakat Nasional Papua mendapatkan Rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional Pusat pada tanggal 06 Oktober 2015/22 Dzulhijjah 1436 H dengan Nomor Surat 306/BP/BAZNAS/X/2015. Kemudian di tetapkan dengan

Surat Keputusan Gubernur Papua pada tanggal 18 November 2015 dengan nomor surat nomor :188.4/405/Tahun 2015. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Papua dalam melaksanakan tugas dan fungsi perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, dengan menekankan pada pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat serta membuat pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Melalui tim seleksi yang dibentuk oleh Kementerian Agama Provinsi Papua tanggal 01 Juni 2015, terjaring 13 (tiga belas) nama-nama bakal calon komisioner Baznas Provinsi Papua masa bhakti 2015-2020, untuk menyampaikan visi dan misinya dihadapan tim seleksi dan peserta sosialisasi regulasi zakat Kementerian Agama provinsi Papua, dan selanjutnya terpilih 5 (lima) nama calon pimpinan Baznas Provinsi Papua yang akan disampaikan kepada Gubernur Papua. Selanjutnya melalui surat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua No. Kw.26/2/I/OT.001/1153/2015, tanggal 10 Juni 2015, yang disampaikan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat, Perihal usul Rekomendasi Calon Pimpinan BAZNAS Provinsi Papua. Selanjutnya melalui Surat BAZNAS Nomor : 306/BP/BAZNAS/X/2015, tanggal 06 Oktober 2015, Perihal Jawaban Permohonan Pertimbangan Pimpinan BAZNAS Provinsi Papua, menyatakan bahwa 5 (lima) orang yang diusulkan oleh Kementrian Agama Provinsi Papua dapat dipertimbangkan untuk diangkat sebagai Pimpinan BAZNAS Provinsi Papua masa bhakti 2015-2020 (Dokumen Baznas Provinsi Papua, 2015).

Adapun visi dan misi Baznas Provinsi Papua yaitu (Dokumen Baznas Provinsi Papua, 2015).

“Menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang amanah, transparan dan profesional”.

Misi:

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq dan bershadaqah melalui badan amil.
2. Menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infaq dan shadaqah sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
3. Menumbuh kembangkan karakter dan mental pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
4. Mendorong dan mengembangkan perputaran dana umat menuju kehidupan ekonomi umat yang baik dan berkeadilan.
5. Meningkatkan martabat kaum mustahik menuju kemakmuran dan kesejahteraan.
6. Memaksimalkan peran zakat, infaq dan shadaqah dalam menaggulangi kemiskinan khususnya di Papua dan bersinergi dengan lembaga terkait.
7. Menjadikan BAZNAS sebagai lembaga yang rahmatan lilalamin lebih khusus di Provinsi Papua.

Upaya Yang Dilakukan Baznas Provinsi Papua Dalam Penyaluran Dana Bantuan

Dalam penyaluran dana bantuan, pihak Baznas Provinsi Papua sudah sesuai dengan pandangan hukum Islam, dimana zakat yang disalurkan kepada mustahik meliputi delapan kelompok (ashnaf), yaitu kaum fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabillah, dan ibnu sabil.

Dalam penyalurannya, dana bantuan tersebut disalurkan secara konsumtif (berupa kebutuhan pokok) dan secara produktif dalam wujud pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang sekarang sedang dilaksanakan oleh pihak Baznas Provinsi Papua melalui program ZCD (zakat community development).

Pola penyaluran Baznas Provinsi Papua menggunakan konsep pemberdayaan berkelanjutan. Pola ini digunakan oleh Baznas Provinsi Papua karena sangat efektif untuk dapat memproyeksikan perubahan seorang mustahik menjadi muzakki. Selain itu Baznas Provinsi Papua juga melakukan pembinaan, pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai upaya yang dilakukan Baznas Provinsi Papua dalam penyaluran dana bantuan, dapat dijelaskan bahwa Baznas Provinsi Papua menggunakan beberapa upaya dalam penyaluran dana, yaitu:

1. Bidang ekonomi

Hasil wawancara dengan informan 1 mengenai penyaluran dana bantuan melalui bidang ekonomi dapat dijelaskan bahwa, dengan memberikan beberapa program salah satunya seperti modal usaha mustahik, tidak hanya memberikan modal saja, akan tetapi diberikan juga pendampingan hingga target yang ingin dicapai oleh Baznas Provinsi Papua dapat terpenuhi, yang diharapkan dalam pemberian modal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

2. Bidang Pendidikan

Hasil wawancara dengan informan 2 mengenai penyaluran dana bantuan melalui bidang pendidikan dapat dijelaskan bahwa, Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan taraf hidup anak-anak, dijamin yang modern seperti sekarang ini pendidikan menjadi salah satu faktor yang menunjang karir atau masa depan mereka, jika anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak maka kualitas hidup para mustahik dapat menjadi lebih baik dengan mendapatkan pendidikan yang baik.

3. Bidang Kesehatan

Hasil wawancara dengan informan 3 mengenai penyaluran dana bantuan melalui bidang kesehatan dapat dijelaskan bahwa, Baznas Provinsi Papua

sangat memperhatikan kondisi kesehatan para mustahik, dengan memberikan pelayanan pemeriksaan dan pemberian obat secara gratis dapat membantu mustahik dalam memeriksa kesehatannya. Dokter-dokter yang didatangkanpun telah dipersiapkan baik oleh pihak Baznas Provinsi Papua itu sendiri, begitu pula dengan obat-obat yang diberikan semuanya telah dipersiapkan oleh pihak Baznas Provinsi Papua. Masyarakat juga diberikan promosi kesehatan seperti RSB yaitu Rumah Sehat Baznas, dengan adanya Rumah Sehat Baznas ini diharapkan penyakit-penyakit yang dikategorikan ke dalam penyakit yang lebih serius bisa segera di atasi oleh pihak Baznas Provinsi Papua dengan biaya yang lebih murah ketimbang rumah sakit pada umumnya.

4. Bidang Kemanusiaan

Hasil wawancara dengan informan 4 mengenai penyaluran dana bantuan melalui bidang kemanusiaan dapat dijelaskan bahwa, Untuk kemanusiaan sendiri pihak Baznas Provinsi Papua tidak hanya melakukan pelayanan dalam bentuk dana saja, akan tetapi bisa pula dalam bentuk jasa. Dengan adanya bidang kemanusiaan ini para mustahik yang tidak mempunyai dana namun membutuhkan jasa, akan langsung dibantu oleh pihak Baznas Provinsi Papua.

5. Bidang Dakwah

Hasil wawancara dengan informan 5 mengenai penyaluran dana bantuan melalui bidang dakwah dapat dijelaskan bahwa, Berbagai program dakwah ini tidak hanya meningkatkan nilai ketaatan, tetapi memiliki dampak terhadap kehidupan bermasyarakat, sebab dengan peningkatan ketaatan maka akan meningkat pula akhlak serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari, Disini lebih tertuju kepada nilai-nilai dan syariat Islam dan juga condong pada masyarakat yang lemah guna untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan umat. Dengan begitu kesetaraan dalam dakwah dan advokasi dalam selaras.

Dari hasil analisa teori dan pembahasan diatas, peneliti berpendapat bahwa penyaluran yang dilakukan oleh pihak Baznas dalam menyalurkan bantuan sudah dilakukan sesuai dengan syari'at Islam, sehingga bantuan yang diberikan dapat dipergunakan dengan baik oleh para mustahik. Bukan hanya itu saja, sejalan dengan dibentuknya Baznas oleh pemerintah yaitu untuk mengentaskan kemiskinan, maka Baznas Provinsi Papua melakukan beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan menjadikan para *mustahik* menjadi *muzakki*.

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Dana Bantuan Baznas Provinsi Papua

Adapun indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin di Abepante.

Hasil wawancara dengan informan 1 tentang berkurangnya jumlah penduduk miskin di Abepante dapat dijelaskan bahwa, kampung Ambon merupakan program pemberdayaannya ZCD (zakat community development), jadi pembangunan komunitas dengan dana zakat. Tahun pertama kurang lebih 35 KK (kepala keluarga) yang kita berdayakan, sekarang masuk tahun kedua sudah berkurang 31 orang, 31 orang itu sudah keluar karena jumlah penghasilannya sudah melebihi ambang batas dan keluar dari keanggotaan jadi mereka sudah dianggap cukup, jadi sudah tidak masuk lagi dalam daftar penerima bantuan. penghasilan mereka sudah diatas Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 jadi sudah dianggap lolos dan tidak masuk dalam program pemberdayaan Baznas.

2. Berkembangnya usaha di Abepante

Hasil wawancara dengan informan 1 tentang berkembangnya usaha di Abepante dapat dijelaskan bahwa, pemberdayaan itu meningkatkan penghasilan mba, dari yang Rp 1.500.000 menjadi Rp 3.000.000 dari yang Rp 2.000.000 menjadi Rp 3.000.000, jadi dengan berkembangnya usaha mustahik akan berpengaruh terhadap pendapatan/penghasilan mustahik". Pemberdayaan mampu meningkatkan penghasilan, dari yang Rp 1.500.000 menjadi Rp 3.000.000 dari yang Rp 2.000.000 menjadi Rp 3.000.000.

3. Meningkatnya kepedulian masyarakat Abepante terhadap lingkungan sekitar

Hasil wawancara dengan informan 1 tentang meningkatnya kepedulian masyarakat Abepante terhadap lingkungan sekitar dapat dijelaskan bahwa, program pemberdayaan masyarakat ZCD tidak hanya meningkatkan pendapatan/penghasilan saja, akan tetapi program ini juga diharapkan mampu memberikan kesadaran mustahik untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, mustahik dapat membantu memberikan perubahan besar pada tingkat kemiskinan.

4. Meningkatnya kemandirian kelompok di dalam masyarakat Abepante

Hasil wawancara dengan informan 1 tentang meningkatnya kemandirian kelompok di dalam masyarakat Abepante dapat dijelaskan bahwa, jika sebelumnya pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar tetapi dapat pula meningkatkan kemandirian kelompok dalam bermasyarakat, sehingga mustahik tidak bergantung pada pemberian bantuan dan saling membantu kelompok lain yang sedang kekurangan.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat Abepante dan pemerataan pendapatan

Hasil wawancara dengan informan 1 tentang meningkatnya kapasitas masyarakat Abepante dan pemerataan pendapatan dapat dijelaskan bahwa,

pihak Baznas Provinsi Papua memberikan bantuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan, , jadi dari kebutuhan itulah di bantu supaya ujung-ujungnya sama merata, diatas UMP jadi pendapatan menjadi rata karena kita berikan bantuan sesuai dengan kebutuhan.

Pembahasan

Upaya Yang Dilakukan Baznas Provinsi Papua Dalam Penyaluran Dana Bantuan

Dalam upaya yang dilakukan Baznas Provinsi Papua melalui penyaluran dana bantuan, seperti yang diketahui bahwa Baznas Provinsi Papua telah melakukan beberapa usaha/upaya yaitu dengan memberikan beberapa pemberdayaan melalui program-program yang telah direncanakan. Usaha-usaha tersebut meliputi bidang ekonomi, sebelum Baznas Provinsi Papua masuk ke Kampung Ambon Abepante pendapatan para mustahik masih dibawah rata-rata dan belum dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, masih sebagian dari mustahik memperoleh uang dari hasil pinjaman dan sebagian mustahik juga belum mendapatkan penghasilan yang tetap dan pekerjaan yang tetap. Dengan meningkatnya pendapatan mustahik akan meningkat pula tingkat kesejahteraan mustahik dengan begitu kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi menjadi dapat di wujudkan.

Bidang kesehatan, untuk bidang kesehatan sendiri pihak Baznas Provinsi Papua melakukan upaya dengan memberikan pemeriksaan gratis dan pemberian obat secara gratis. Pemberian secara gratis ini dikarenakan kondisi ekonomi mustahik yang masih dibawah rata-rata, dengan adanya pemberian obat dan pemeriksaan secara gratis diharapkan kondisi kesehatan tetap terjaga dan dapat melakukan aktivitas seperti biasa.

Bidang dakwah, pada kondisi dakwah yang terdapat di kampung Ambon Abepant Baznas Provinsi Papua melakukan pengajian-pengajin rutin terhadap anak-anak setempat, ibu-ibu, dan bapak-bapak dilingkungan sekitar. Kondisi keagamaan yang terdapat dikampung Ambon Abepante khususnya mustahik tergolong tidak baik karena sebagian mustahik atau masyarakat setempat seperti anak, ibu dan bapak tidak dapat mengaji dengan baik dan sebagian masih tidak tau membaca. Oleh karena itu dilakukan lah pengajian rutin setiap minggu. Hal ini lah yang mendorong Baznas Provinsi Papua melakukan pemberdayaan melalui penyaluran dana dibidang dakwah untuk meningkatkan nilai keagamaan dan meingkatkan keimanan mereka.

Bidang pendidikan, kondisi pendidikan dikampung Ambon Abepante tergolong memprihatinkan karena sebagian anak-anak setempat telah putus sekolah yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi dan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan minat belajar dan dapat mewujudkan cita-cita mereka, Baznas

Provinsi Papua memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang putus sekolah berupa pemotongan biaya pendaftaran dan pelunasan uang komite/spp, dengan begitu keinginan anak-anak setempat untuk melanjutkan pendidikannya dapat terlaksana.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berupa barang saja tetapi dengan berupa jasa juga, dengan begitu masyarakat yang tidak dapat bantuan berupa barang dapat terbantu dengan adanya bantuan-bantuan yang berupa sosail/kemanusiaan.

Upaya yang dilakukan pihak Baznas Provinsi Papua dalam penyaluran dana bantuan sudah sesuai dengan teori bahwasanya Baznas Provinsi Papua telah melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Usaha/upaya tersebut yaitu dalam penyaluran dana bantuan melalui beberapa bidang, yaitu bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, dan sosail/kemanusiaan. Karena dengan upaya-upaya tersebutlah yang sesuai dengan maksud dan tujuan Baznas Provinsi Papua yaitu untuk memandirikan dan mensejahterakan mustahik agar potensi untuk menjadi muzakki bisa terwujud.

Jika dibandingkan dengan teori yang disampaikan dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa upaya adalah salah satu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya), jadi dengan apa yang telah dilakukan oleh pihak Baznas Provinsi Papua dalam mencapai tujuan yang dimaksud yaitu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian mustahik telah tercapai dengan baik.

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Dana Bantuan Baznas Provinsi Papua

Sejalan dengan upaya yang telah dilakukan pihak Baznas Provinsi Papua pun telah menyiapkan tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan yang akan dipenuhi. Pada saat peneliti melakukan observasi kemudian wawancara dengan pihak Baznas Provinsi Papua disampaikan bahwa target-target yang ingin dicapai Baznas Provinsi Papua yaitu masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pihak Baznas Provinsi Papua telah memenuhi target yang ingin dicapai meliputi (1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin di Abepante, jika ekonomi mustahik telah terpenuhi maka kemiskinan yang terdapat dikampung Ambon Abepante pun dapat perlahan berkurang, (2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin di Abepante dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sumber daya alam yang terdapat dikampung Ambon Abepante sangatlah melimpah, untuk meningkatkan usaha peningkatan pendapatan, Baznas Provinsi Papua memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan peluang usaha,

sehingga sumber daya alam dapat berguna bagi lingkungan sekitar. Jadi sumber daya alam sekitar dapat berhasil guna, (3) Meningkatnya kepedulian masyarakat Abepante terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya, (4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, (5) Meningkatnya kapasitas masyarakat Abepante dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin Abepante yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Bukan hanya itu saja, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya di Kampung Ambon Abepante, setelah waktu yang telah ditentukan tercapai maka pemberdayaan selanjutnya akan dilakukan di kampung-kampung lainnya yang juga ekonominya masih terbilang rendah.

Dari hasil dan pembahasan diatas untuk tahap pertama peneliti memutuskan untuk mewawancarai seseorang atau informan, lalu melakukan observasi. Dengan adanya observasi membuat peneliti lebih mengetahui subjek, objek, dan kondisi. Observasi ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan ketua/pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Papua (BAZNAS), manajemen/sahabat ZCD, dan mustahik penerima pemberdayaan melalui penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua. Peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara. Kemudian melakukan observasi langsung ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan kampung Ambon Abepante.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan Makhfudi Bayu Bahrudin, dimana melakukan penelitian mengenai efektivitas penyalura dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur yang hasilnya secara garis besar bahwa penyaluran dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur ini sangat efektif, sebab penyaluran dana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan terjadi penurunan sekali pada tahun 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan Baznas provinsi Papua dalam penyaluran dana bantuan ialah (1) bidang ekonomi, (2) bidang pendidikan, (3) bidang kesehatan, (4) bidang kemanusiaan. (5) bidang dakwah dan advokasi. Upaya-upaya yang dilakukan Baznas Provinsi Papua sudah sesuai dengan syariat Islam sehingga para mustahik dapat menggunakan dana bantuan dengan baik selain untuk mengurangi angka kemiskinan Baznas Provinsi Papua juga ingin menjadikan para mustahik menjadi muzakki.
2. Efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua ditandai dengan (1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin di Abepante, (2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan di

Abepante, (3) Meningkatnya kepedulian masyarakat Abepante, (4) Meningkatnya kemandirian kelompok, (5) meningkatnya kapasitas masyarakat Abepantai dan pemerataan pendapatan.

Saran

1. Bagi Pihak Lembaga

Bagi pihak Baznas Provinsi Papua berdasarkan beberapa program yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan diharapkan lebih ditingkatkan lagi pengawasannya agar para mustahik yang mendapatkan pemberdayaan melalui penyaluran dana bantuan dapat diterima secara merata, sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial diantara para mustahik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda dan dikembangkan lagi sehingga lebih banyak ilmu dan manfaat yang di dapat. Bagi peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran dana bantuan Baznas Provinsi Papua.

DAFTAR REFERENSI

Achmad Arief Setiadi, (2019 Oktober 13) Wawancara Pribadi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.

Dokumen Baznas Provinsi Papua, (2015).

Dokumen Baznas Provinsi Papua, (2018-2019).

Erna, (2019 Agustus 14) Wawancara Pribadi.

Fahrudin, Adi. (2004). *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora.

Halim, Abdul. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ir. H. Merza Edi Nadzari, (2019 Oktober 12) Wawancara Pribadi.

Jurnal Ilmiah CIVIS, (2011), Volume I, No 2.

M. Fayyad Tamim. (2010). *Buku Panduan Lengkap Ibadah Anak Sholeh*, Jakarta:Qultum Media.

Mardikanto, Totok. (2014). *Tanggungjawab Sosial Korporasi*, Bandung: Alfabeta.

Nala Naurotul Hibar, (2019 Oktober 15) Wawancara Pribadi.

Ningrum, Aminah Oktavia Cahaya. (2015). *Analisis Pengamen Jalanan*, Surakarta.

Rafi'udin dan Manna Abdul Djaliel. (1997). *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Rumatumia M. Kasim, (2019 Oktober 15) Wawancara Pribadi.

